

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis puisi merupakan melusuri relung-relung kehidupan manusia. Sebab dalam puisi ditemukan sisi-sisi kehidupan manusia yang paling dalam. Hal yang tidak bisa diungkapkan oleh manusia dalam komunikasi sehari-hari bisa diungkapkan melalui puisi. Maka, menulis puisi menjadi sangat penting bagi siswa supaya luapan-luapan amarah, luapan-luapan emosi, luapan-luapan kenakalan siswa bisa muncul dalam bait-bait dan tersusun menjadi sebuah karya yaitu puisi.

Puisi merupakan kegiatan seseorang dalam menulis atau menuangkan gagasan pikirannya dengan bahasa digunakan untuk kualitas estetis atau keindahan untuk tambahan. (Damayanti 2013:9). Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi merupakan Standar Kompetensi dalam menulis untuk siswa SMP atau MTs. Standar Kompetensi tersebut ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2 dengan Kompetensi Dasar yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai.

Kenyataannya pembelajaran menulis puisi tidak banyak diminati oleh siswa bahkan cenderung dihindari. Banyak yang menganggap bahwa menulis puisi itu sulit, padahal jika dilakukan dengan benar menulis puisi tidak sesulit yang mereka bayangkan. Pada hakekatnya seseorang tidak akan bisa menulis tanpa membaca terlebih dahulu, siswa yang kesulitan menulis puisi dikarenakan kurangnya minat mereka dalam membaca puisi. Banyak siswa yang kesulitan dan kebingungan

ketikamenulis puisi karena mereka masih kebingungan dalam menentukan tema serta menentukan kata-kata yang sesuai untuk dijadikan sebuah puisi. Selain menentukan tema, kesulitan yang lain yaitu siswa kurang bisa berimajinasi membayangkan hal-hal apa yang akan mereka tulis untuk dijadikan bait-bait puisi. Puisi identik dengan bahasanya yang khas dan bermakna, dan siswa masih kesulitan untuk mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi apa yang ada di dalam pikiran mereka. Sebagian besar puisi yang ditulis oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih kurang memperhatikan kaidah-kidah berbahasa, sehingga hasilnya kurang memuaskan dan kurang ekspresif serta natural. Rima yang digunakan dalam puisi yang siswa tulis tidak mendukung maksud dan suasana puisi, serta ketidakpahaman siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka ambil.

Melihat hal tersebut, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Menentukan model pembelajaran adalah masalah yang harus diperhatikan serta dipertimbangkan oleh guru. Supaya kegiatan belajar mengajar memenuhi batas KKM. Model SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectual*) adalah model yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Model SAVI merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan indranya sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran SAVI mengajaksiswa untuk bergerak secara aktif dan kreatif sehingga mereka tidak monoton hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru saja. Melalui model ini siswa akan menemukan sendiri inti yang dipelajari karena mereka bergerak secara aktif dan kreatif. Selain itu pada saat pembelajaran

siswa akan diajak keluar kelas untuk melakukan sebuah pengamatan agar siswa dapat terinspirasi dengan lingkungan disekitar sekolah mereka. Dengan dibantu sebuah rekaman seperti suara alam yang ada di hutan, misalnya suara gemricik air sungai, suara burung, suara angin dan sebagainya akan lebih membantu siswa dalam berimajinasi ketika menulis puisi.

Penelitian Mustapa (2015:147) yang ditulis dalam jurnal menggunakan teknik *mind map* yaitu teknik pembelajaran yang melibatkan otak kiri serta otak kanan. Salah satu bentuk kecenderungan hubungan kerja otak terhadap pembelajaran adalah dengan memanfaatkan seluruh fungsi otak sebagai kunci untuk membuat belajar lebih cepat, mudah, dan menarik.

Kaitannya dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan model SAVI sangat relevan karena materi menulis puisi tidak semata-mata bersumber dari satu sisi saja, melainkan siswa dapat aktif dan berimajinasi sesuka keinginan mereka. Semakin banyak indra seseorang yang aktif maka semakin banyak bahan tulisan yang diperoleh dan semakin mudah bagi siswa untuk menciptakan puisi. Melihat hal tersebut model SAVI sangat baik untuk digunakan dalam materi menulis, terutama menulis puisi. Model SAVI akan membantu siswa dalam pembelajaran dengan masalah kesulitan belajar menulis puisi pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut disusunlah penelitian dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Bandungan Satu Atap.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Faktor penyebab hal tersebut yaitu, faktor dari siswa dan faktor dari pendidik. Faktor dari pendidik yaitu berupa kurangnya inovasi, kreatifitas, model, media, teknik, dan metode yang digunakan ketika pembelajaran. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau hanya ceramah saja, hal itu menyebabkan siswa menjadi cepat bosan, jenuh bahkan mengantuk ketika pembelajaran. Pendidik perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII. Berikut identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini.

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis puisi. Banyak siswa yang menganggap kalau pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan. Mereka menganggap pelajaran Bahasa Indonesia hanya pelajaran yang mengharuskan untuk membaca dan menulis, sehingga siswa menjadi tidak tertarik, bosan, dan mengantuk ketika pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang belum terbiasa menulis puisi. Walaupun tidak semua siswa, namun masih banyak siswa yang hanya mau menulis jika diperintah dan jika ada tugas menulis dari guru.
3. Masih banyak siswa yang kebingungan ketika akan menulis puisi, mereka kesulitan memilih kata-kata estetik yang digunakan dalam penulisan puisi itu sendiri. Selain itu mereka juga bingung harus menulis puisi yang bagaimana dan dari mana.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intelektual*) upaya atau solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandungan Satu Atap.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini tidak semua masalah akan diteliti. Tetapi, cakupan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditori, visualization, intelektual*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bandungan Satu Atap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bandungan Satu Atap dalam materi menulis puisi dengan model SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectual*) ?
2. Bagaimana peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bandungan Satu Atap dalam materi menulis puisi dengan model SAVI(*somatic, auditory, visualization, intellectual*) ?

3. Bagaimana peningkatan motivasi menulis siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bandung Satu Atap dalam materi menulis puisi dengan model SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectual*) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII ASMP Negeri 2 Bandung Satu Atap dalam materi menulis puisi dengan model SAVI(*somatic, auditory, visualization, intellectual*).
- b. Mendeskripsikan peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII ASMP Negeri 2 Bandung Satu Atap dalam materi menulis puisi dengan model SAVI(*somatic, auditory, visualization, intellectual*).
- c. Mendeskripsikan peningkatan motivasi menulis siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bandung Satu Atap dalam materi menulis puisi dengan model SAVI(*somatic, auditory, visualization, intellectual*).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengemban teori pembelajaran sastra sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian

selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya khasanah penelitian, terutama penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pendidik/guru, siswa, dan peneliti sendiri. a) bagi pendidik, dengan adanya penelitian tentang kemampuan menulis puisi dengan menerapkan model SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectual*) melalui media gambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran. b) penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa yaitu dengan adanya penerapan model SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectual*) dalam menulis puisi dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar menulis puisi yang dirasa sulit menjadi mudah dan melatih serta memotivasi siswa untuk menciptakan karya sendiri.